

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PELAJARAN MATEMATIKA
KOMPETENSI DASAR SISTEM KOORDINAT KARTESIUS DENGAN
MENGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A
SMPN 2 AMPELGADING**

SUKARDI

SMP Negeri 2 Ampelgading, Kab Pemalang

e-mail: sukardiapgd217@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode diskusi kelompok. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian tindakan kelas dengan teknik deskriptif kualitatif, selama penelitian tindakan kelas dan setelah penelitian tindakan kelas selesai. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu melalui pedoman pengamatan atau observasi, pedoman wawancara, dan tes akhir siklus. Hasil penelitian ini dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa, semula hanya 43,75% siswa yang cukup berani aktif dalam menyampaikan pendapat maupun dalam berdiskusi kelompok pada siklus I sedangkan setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II diperoleh 93,75% siswa yang berani aktif dalam menyampaikan pendapat maupun dalam berdiskusi, sehingga ada peningkatan sebesar 50% siswa. Dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa, semula siswa dalam pembelajaran konvensional rata-rata mendapat hasil ulangan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 63,59 dan yang sudah tuntas belajar mencapai 37,50%. Sedangkan setelah menggunakan metode diskusi kelompok rata-rata hasil ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 81,56 dan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai 93,75% atau ada peningkatan 56,25%.

Kata Kunci: Aktifitas dan Hasil Belajar, Metode Diskusi, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and learning outcomes of mathematics in the basic competencies of the Cartesian coordinate system using the group discussion method in class VIII A students of SMP Negeri 2 Ampelgading. This study used classroom action research with group discussion methods. The research subjects in this class action research were class VIII A students of SMP Negeri 2 Ampelgading Pemalang Regency with a total of 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. Data analysis was carried out from the beginning of the class action research using descriptive qualitative techniques, during the class action research and after the class action research was completed. In this study, data collection tools were used, namely through observation or observation guidelines, interview guidelines, and end-of-cycle tests. The results of this study using the group discussion method can increase student activity, initially only 43.75% of students who were brave enough to be active in expressing opinions and in group discussions in cycle I while after using the group discussion method in cycle II obtained 93.75% of students who dare to be active in expressing opinions and in discussions, so that there is an increase of 50% of students. Using the learning method of group discussion can also improve student learning outcomes and processes. Previously, students in conventional learning on average received test results still below the minimum

completeness criteria, namely 63.59 and those who had completed learning reached 37.50%. Meanwhile, after using the group discussion method, the average test results were above the minimum completeness criteria, namely 81.56 and students who had completed their studies reached 93.75% or an increase of 56.25%.

Keywords: Activities and Learning Outcomes, Discussion Methods, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan menengah. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menyongsong perkembangan dunia yang semakin kompleks, maju dan modern, pendidikan merupakan salah satu penunjang agar suatu negara mampu bersaing dengan negara lain. Keberhasilan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran dan tugas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan baik di lapangan maupun dalam proses belajar mengajar. Menyadari akan tuntutan profesi, maka guru harus tetap terus meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswanya menguasai materi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama dan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan. Globalisasi telah mempengaruhi setiap sendi kehidupan terutama dampak globalisasi dalam bidang pendidikan sebagai kepentingan sosial, politik dan ekonomi. Menurut Wahono (Chotim, 2002 : 312) pendidikan merupakan wahana untuk mengalami pergeseran orientasi, visi maupun ideologi. Peningkatan mutu pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Ampelgading menjadi fokus perhatian semua komponen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka sudah seharusnya mutu pembelajaran harus semakin ditingkatkan.

Berdasarkan kebutuhan siswa saat mengikuti mata pelajaran matematika di kelas, kendala utama yang dirasakan adalah terlalu monotonnya pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dalam penggunaan metode dan media serta evaluasi pembelajaran. Dimana menurut siswa metode yang dominan digunakan hanya ceramah tanya jawab tanpa disertai gambar-gambar sedangkan medianya hanya meliputi papan tulis dan spidol sebagai alat tulis. Sehingga siswa kurang termotivasi dan suasana kelas kurang menggairahkan serta tidak cukup efektif dalam memanfaatkan buku sumber yang ada.

Sedangkan hasil belajar siswa merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar. Berdasarkan penilaian sebelumnya hasil belajar matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading masih rendah, yaitu rata-rata 63,59 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah akibat dominasi metode ceramah, sehingga dalam hal ini diperlukan metode yang lebih tepat. Pembelajaran masih menggunakan pola/gaya/cara/metode konvensional (belajar dengan paradigma lama) sudah saatnya menuju pembelajaran dengan paradigma baru. Pembelajaran bersifat transformasi (bersifat memindahkan ilmu dari guru ke siswa bukan eksplorasi yaitu menggali kompetensi pada diri siswa). Pembelajaran bergaya mengkonsumsi (dengan cara memasukkan ilmu sebanyak-banyaknya) siswa dianggap kosong, putih bersih dan sejenisnya.

Untuk itu peneliti ingin meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Matematika demi mendorong siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Penulis

ingin membuat sedikit perubahan mengenai strategi pembelajaran dan ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Sistem Koordinat Kartesius dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menurut Subioto (2002 : 179) dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari kebenaran atas suatu masalah. Hal serupa sesuai dengan apa yang disampaikan Romlan (dalam Nilawati, 1997 : 7) dinyatakan bahwa diskusi adalah pecakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok antar siswa.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian tindakan kelas dengan teknik deskriptif kualitatif, selama penelitian tindakan kelas dan setelah penelitian tindakan kelas selesai. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu melalui pedoman pengamatan atau observasi, pedoman wawancara, dan tes akhir siklus. Pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan lembar observasi untuk siswa. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tercapai, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah menentukan indikator. Indikator pencapaian harus ditentukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok akan meningkatkan hasil belajar bila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM (70). Pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok akan meningkatkan aktivitas siswa bila 75% lebih dari jumlah siswa aktif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

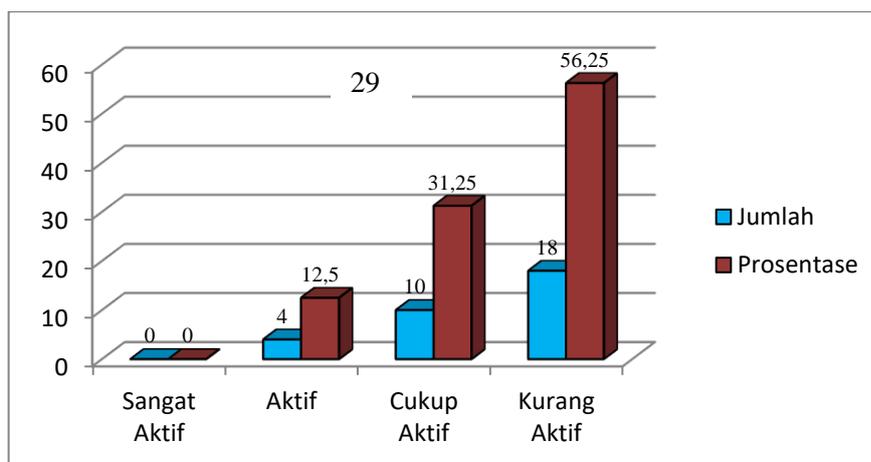
Hasil

Pra Siklus

Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas VIII A tergolong kurang aktif, hal ini dapat dilihat dari belum ada siswa yang berani bertanya pada guru, belum ada siswa yang menjawab pertanyaan guru ketika guru bertanya lisan, dan hanya sedikit siswa yang berani maju mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian besar siswa hanya mengerjakan tugas di buku sesuai perintah guru.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Kondisi Awal

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Aktif	-	-
2.	Aktif	4	12,50 %
3.	Cukup Aktif	10	40,62 %
4.	Kurang Aktif	18	56,25 %
	Jumlah	32	100



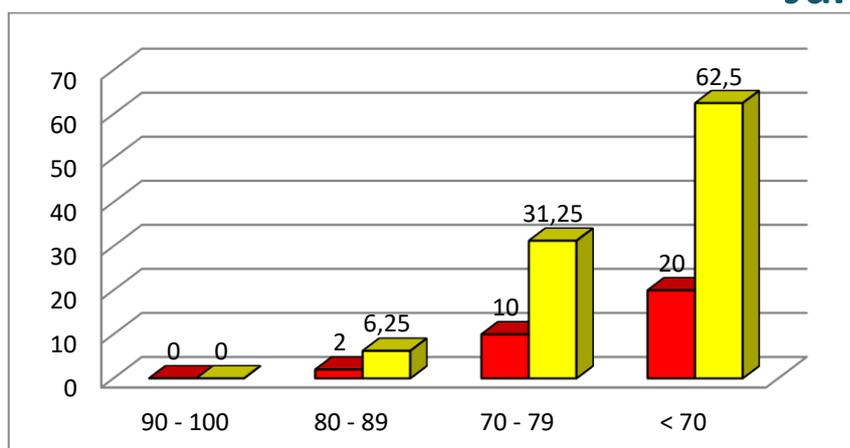
Gambar 1. Aktifitas Siswa Kondisi Awal

Berdasarkan tabel 1 diatas ada 0 siswa (0%) yang tergolong sangat aktif, ada 4 siswa (12,50 %) yang tergolong aktif, ada 10 siswa (31,25%) yang tergolong cukup aktif dan ada 18 siswa (56,25%) yang tergolong kurang aktif. Rendahnya tingkat aktifitas siswa ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami maupun diketahui dan kurang berani mengerjakan soal yang telah dikerjakan di depan kelas. Faktor penyebab diantaranya siswa takut salah dalam mengerjakan, tidak percaya diri untuk mengerjakan soal.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Jumlah Siswa	%
1.	90 – 100	0	0
2.	80 – 89	2	6,25
3.	70 – 79	10	31,25
4.	< 70	20	62,50
		32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 12 orang siswa atau sebanyak 37,50% dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 siswa atau 62,50%. Jumlah nilai klasikal kelas sebesar 2035 dengan jumlah siswa 32 maka diperoleh rata-rata 63,59. Sehingga dapat disimpulkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dan belum mencapai persentase ketuntasan sebesar 85%.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

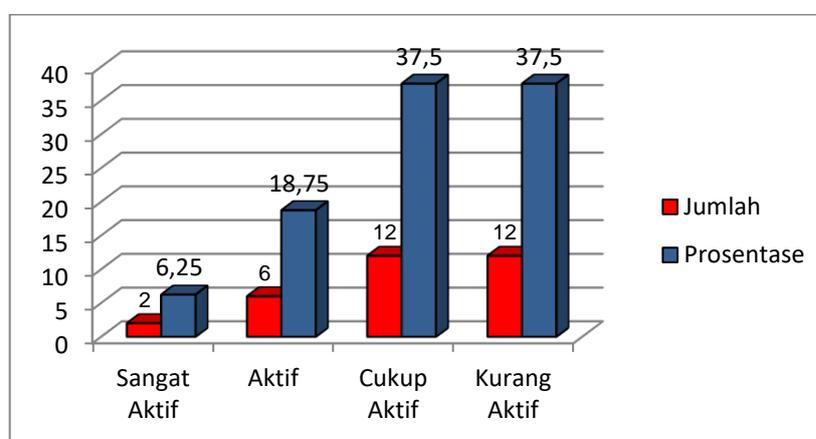
Karena dalam proses pembelajaran ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada aktifitas dan hasil belajar siswa yang kurang optimal, maka disini peneliti perlu merubah paradigma pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I seperti tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Aktif	2	6,25%
2.	Aktif	6	18,75%
3.	Cukup Aktif	12	37,5%
4.	Kurang Aktif	12	37,5%
	Jumlah	32	100



Gambar 3. Aktivitas Siswa Siklus I

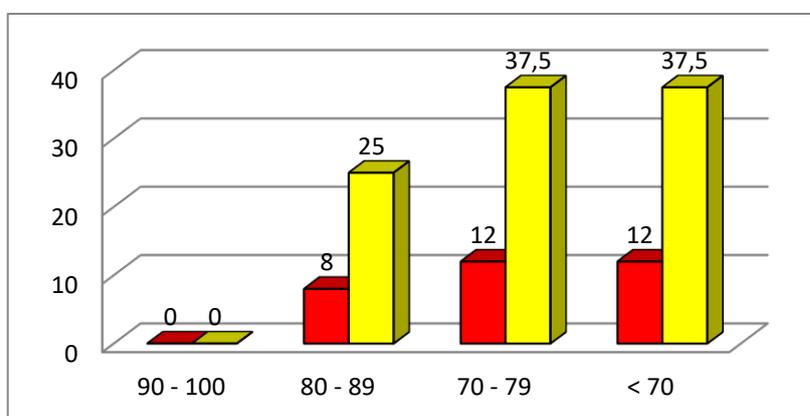
Berdasarkan tabel 4 di atas ada 2 siswa (6,25%) dalam pembelajaran tergolong sangat aktif, ada 6 siswa (18,75%) dalam pembelajaran tergolong aktif, ada 12 siswa (37,50%) dalam

pembelajaran tergolong cukup aktif, dan ada 12 siswa (37,50%) dalam pembelajaran tergolong kurang aktif. Hal terjadi karena dari 32 siswa ada 2 siswa dari 2 kelompok yaitu kelompok II dan IV yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, 2 siswa dari 2 kelompok mempresentasikan masih ragu – ragu karena takut salah , bicaranya belum lancar, dan malu yaitu kelompok I dan III. Ada 2 siswa dari 2 kelompok yaitu kelompok I dan III berani menanggapi dari penampilan presentasi kelompok II. Ada 12 siswa atau 3 kelompok yaitu kelompok I, III, dan IV yang masih ragu – ragu karena takut salah, bicaranya belum lancar, dan malu dalam menanggapi presentasi kelompok II, 12 siswa atau 2 kelompok yaitu kelompok I, dan III yang belum berani mempresentasikan dan menanggapi pendapat kelompok lain, semua kelompok melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I seperti tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Jumlah Siswa	%
1.	90 – 100	0	0
2.	80 – 89	8	25
3.	70 – 79	12	37,50
4.	< 70	12	37,50
		32	100



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

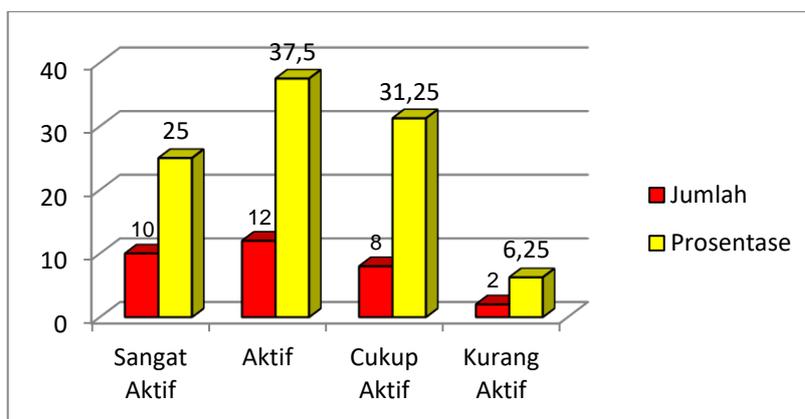
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 20 siswa atau sebanyak 72,50% dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau 37,50%. Jumlah nilai klasikal kelas sebesar 2205 dengan jumlah siswa 32 maka diperoleh rata-rata 68,91. Sehingga dapat disimpulkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dan belum mencapai persentase ketuntasan sebesar 85%.

Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II seperti tabel 5. berikut :

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Aktif	8	25%
2.	Aktif	12	37,50%
3.	Cukup Aktif	10	31,25%
4.	Kurang Aktif	2	6,25%
	Jumlah	32	100



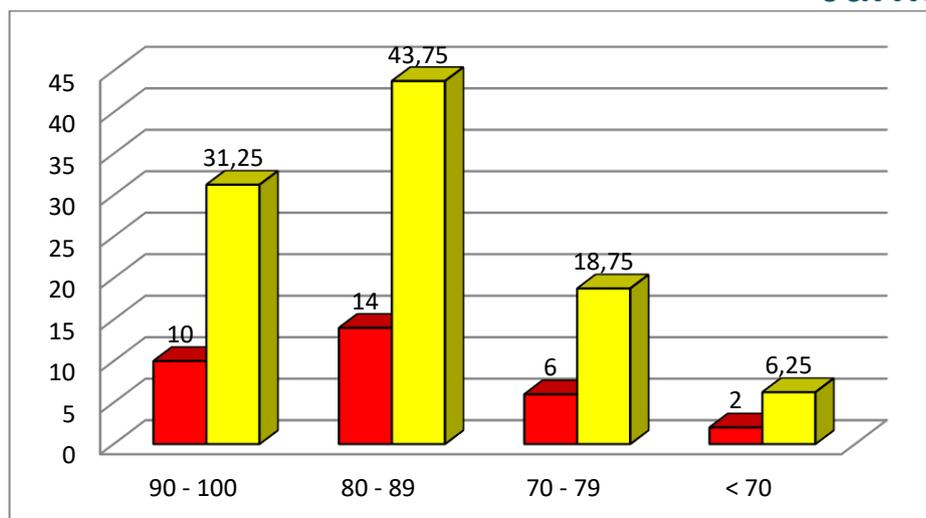
Gambar 5. Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 5 di atas 31,25% (10 siswa) tergolong sangat aktif, 37,50% (12 siswa) tergolong aktif, 25% (8 siswa) tergolong cukup aktif, dan 6,25% (2 siswa) tergolong kurang aktif. Hal ini terjadi karena dari 32 siswa ada 10 siswa atau 3 kelompok yaitu kelompok II, III dan IV yang penampilan presentasi dan menanggapi pendapat kelompok lain sangat baik, ada 12 siswa atau 3 kelompok yaitu kelompok I, II dan IV, kelompok I berani mempresentasikan sedangkan kelompok II dan III hanya berani menanggapi dari presentasi teman kelompok, ada 10 siswa atau 3 kelompok yaitu kelompok III, dan IV, belum berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya hanya menanggapi presentasi kelompok lain, ada 2 siswa yaitu kelompok I, anggota kelompok diam saja, masih malu – malu dalam berbicara, aktivitas melakukan kegiatan matematis dan berinteraksi satu sama lain sudah berjalan.

Hasil pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I seperti tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Jumlah Siswa	%
1.	90 – 100	10	31,25
2.	80 – 99	14	43,75
3.	70 – 79	6	18,75
4.	< 70	2	6,25
		32	100



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 30 siswa atau sebanyak 93,75% dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Jumlah nilai klasikal kelas sebesar 2610 dengan jumlah siswa 32 maka diperoleh rata-rata 81,56. Hal ini disebabkan pertama aktivitas siswa sudah aktif terlihat dari siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain berani menanggapi presentasi tersebut. Kedua kerja sama siswa baik terlihat dari tugas – tugas yang diberikan oleh kelompok berjalan, dalam mengerjakan latihan saling memberi dan menerima. Sehingga dapat disimpulkan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dan sudah mencapai persentase ketuntasan sebesar 85%.

Pembahasan

Pembahasan antar siklus yang di uraikan di sini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pengamatan diperoleh dari data sebelum penelitian, data pembelajaran pada siklus I dan data pembelajaran pada siklus II. Data – data atau temuan – temuan yang terdapat pada sebelum penelitian, pembelajaran siklus I, dan pembelajaran siklus II dilihat dari kategori aktivitas hasil belajar, kerja sama antar siswa dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari 4 kelompok diskusi, hanya atau 2 siswa yaitu kelompok II dan III yang diam saja, masih malu – malu dalam berbicara, dan takut salah. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari sebelum penelitian 12,50% menjadi 25% pada pembelajaran siklus I dan 87,50% ke pembelajaran siklus II. Dengan demikian peningkatannya adalah 75% dari sebelum peneltian ke pembelajaran siklus II, 62,50% dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II, dan 12,50% dari sebelum penelitian ke pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar sebelum penelitian, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : hasil belajar sebelum penelitian 37,50%, pembelajaran siklus I sebesar 72,50% dan pembelajaran siklus II sebesar 93,75%. Dengan demikian peningkatannya adalah 35% dari sebelum penelitian ke pembelajaran siklus I, 21,25% dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II, dan 56,25% dari sebelum penelitian ke pembelajaran siklus II. Guru merasa puas dengan pengajaran menggunakan metode diskusi kelompok dengan dasar pengajaran lebih efektif. Siswa lebih aktif berperan dalam menemukan hasil temuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru hanya banyak berperan dalam pembimbingan.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengajukan hipotesa bahwa pembelajaran matematika pada materi sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi

Copyright (c) 2023 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

kelompok diduga dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa. Hasil penelitian di atas dapat dijadikan dasar bahwa apabila siswa dalam belajar ada motivasi, dan tertarik pada pembelajaran khususnya metode diskusi kelompok maka hasil belajar akan meningkat.

Hasil penelitian ini dilakukan peneliti di kelas VIII A telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu :

- a. Dari pra siklus rata-rata nilai hasil ulangan 63,59 dan siswa yang sudah tuntas 37,50%.
- b. Siklus I rata-rata hasil ulangan 68,91 dan siswa yang sudah tuntas 72,50%.
- c. Siklus II rata-rata nilai hasil ulangan 81,56 dan siswa yang tuntas 93,75%.

Sedangkan hasil pengamatan ada peningkatan baik dari keaktifan, keberanian maupun dalam berdiskusi kelompok. Berdasarkan hasil tes maupun hasil pengamatan pada pembelajaran telah meningkat, maka hipotesa yang peneliti ajukan terbukti.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Rinaldi, 2016; Syafruddin, 2017). Penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018). Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Aguswandi, 2018; Ernawati, 2020). Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar matematika siswa (Mustamin, 2020). Metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa siswa (Barnaba & Asruddin, 2018).

KESIMPULAN

Menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa, semula hanya 43,75% siswa yang cukup berani aktif dalam menyampaikan pendapat maupun dalam berdiskusi kelompok pada siklus I sedangkan setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II diperoleh 93,75% siswa yang berani aktif dalam menyampaikan pendapat maupun dalam berdiskusi, sehingga ada peningkatan sebesar 50% siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa, semula siswa dalam pembelajaran konvensional rata-rata mendapat hasil ulangan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 63,59 dan yang sudah tuntas belajar mencapai 37,50%. Sedangkan setelah menggunakan metode diskusi kelompok rata-rata hasil ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 81,56 dan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai 93,75% atau ada peningkatan 56,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Matematika dan PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Barnaba, & Asruddin. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Anagram dalam Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2646>
- Ernawati. (2020). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.
- Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan

- Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59–70.
<https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.885>.
- Mustamin, H. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 180–192.
<https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i15>.
- Rinaldi. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan dan Deret dalam Pemecahan Masalah melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di Kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 107–117. <https://doi.org/10.29210/149%y>.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabetha.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73.
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Syah, Muhibibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.